

PENERAPAN KOMUNIKASI *INTERPROFESSIONAL* DI RUANG OPERASI

Ovindiana De Corona Dias Quintas¹, Sriyono², Ira Suarilah³
Universitas Airlangga^{1,2,3}
ovindianaquintas11@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis gambaran komunikasi interprofessional pada proses pembedahan untuk meningkatkan keselamatan pasien dan efisiensi pembedahan. Pencarian literatur dilakukan pada penelitian 5 tahun terakhir (2019 – 2023) dalam Bahasa Inggris dan dipilih berdasarkan beberapa database, yaitu *Scopus*, *Science Direct*, *Pubmed*, dan *Proquest*. Penulisan hasil pencarian artikel disusun berdasarkan protocol dan kaidah yang sesuai dengan menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) checklist* dan *diagram flow*. Hasil telaah menunjukkan komunikasi interprofessional belum berjalan secara baik hal ini dikarenakan adanya (1) hierarki antara dokter dan perawat, (2) kurangnya pengetahuan dalam kolaborasi antar profesi, dan (3) kurangnya pelatihan yang terkait dengan komunikasi antara profesi. Simpulan, kurangnya pengetahuan terkait *interprofessional collaboration* dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan terkait kolaborasi dan komunikasi interprofessional dan masih ada persepsi mengenai hirarki dalam memberikan pelayanan.

Kata Kunci: Komunikasi *Interprofessional*, *Interprofessional Collaboration*, Pembedahan.

ABSTRACT

This research analyzes published papers on interprofessional communication implementation in the surgical process. Research Methods: A literature search was conducted in the following database; Scopus, Science Direct, Pubmed, and Proquest, limited to English's article published from January 2019 to December 2023. Article search results are written based on appropriate protocols and strategies using the Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) checklist and flow diagrams. Finding/Results: Interprofessional communication has not gone well. There findings are (1) hierarchy between doctors and nurses, (2) lack of knowledge in interprofessional collaboration, and, (3) the need for knowledge and training related to interprofessional communication. Conclusion: The lack of knowledge of team collaboration in communication is influenced by the lack of knowledge of collaboration and interprofessional communication, as well as the perception of hierarchy in providing services. There is a need for further research regarding the factors that influence interprofessional communication knowledge and skills

Keywords: *Interprofessional Collaboration, Interprofessional Communication, Surgery.*

PENDAHULUAN

Komunikasi dianggap sebagai sarana penting untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi pembedahan (Maulida & Damaiyanti, 2021). Dalam praktik perawatan

kesehatan, komunikasi dan interaksi intraoperatif sangat penting (L. Lee et al., 2024). Perawat dan dokter harus mampu berkomunikasi secara efektif pada saat menjalankan tugas klinisnya. Komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien bergantung pada saat menyampaikan informasi dengan benar dari tenaga kesehatan (Daheshi et al., 2023).

Jumlah klien yang menjalani Tindakan Pembedahan terus meningkat, menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2018. Diperkirakan setiap tahun terdapat 165 juta tindakan bedah yang dilakukan di seluruh dunia, dengan 234 juta klien yang dirawat di rumah sakit di seluruh dunia pada tahun 2020. Di Indonesia sendiri, tindakan bedah mencapai 1,2 juta jiwa (WHO, 2020).

Pembedahan dan trauma menyebabkan respon kompleks metabolik, hormonal, hematologi dan imunologi tubuh serta aktivisasi sistem saraf simpatis. Secara umum, respon stress yang terjadi akibat pembedahan bisa menyebabkan efek yang berbahaya bagi pasien meliputi peningkatan kebutuhan oksigen otot jantung yang meningkatkan risiko iskemia, hipoksemia, vasokonstriksi splanknik yang bisa mempengaruhi proses penyembuhan anastomosis, kehilangan suplai energi dan hilangnya massa otot yang apabila berat dapat mengakibatkan kelemahan otot perifer dan otot pernafasan, terhambatnya proses penyembuhan luka dan meningkatkan risiko *infeksi hiperkoagulabilitas*, serta retensi natrium dan air (Lu et al., 2022).

Interprofessional Collaboration adalah dua atau lebih profesi tenaga kesehatan yang bekerja sama sebagai tim yang memiliki kesamaan tujuan, komitmen dan saling menghormati antara satu profesi dengan profesi lainnya (Babiker, A. et al., 2014). *Collaborative Practice* terjadi ketika lebih dari satu petugas kesehatan dari berbagai tempat latar belakang profesi memberikan layanan komprehensif kepada klien, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik di seluruh pengaturan (Patima, 2022).

Studi yang dilakukan oleh (R. R. Lee et al., 2023) ini menunjukkan bahwa dokter bertanggung jawab atas perawatan pasien, tetapi hanya sebagian dokter yang meminta pendapat perawat dalam melakukan tindakan sehingga masih dianggap sebagai hubungan yang tidak kooperatif dan hierarkis. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Setiati, 2023) menunjukkan hubungan hierarkis dimana dokter memiliki peran utama dalam mengambil keputusan tentang bagaimana merawat pasien mereka. Banyak dokter mengakui bahwa pengetahuan dan keahlian perawat merupakan hal yang sangat penting (Sinubu et al., 2021). Studi literature yang dilakukan pada penelitian ini lebih berfokus untuk menganalisis gambaran komunikasi interprofessional pada proses pembedahan untuk meningkatkan keselamatan pasien dan efisiensi pembedahan.

Dalam memberikan perawatan berkualitas tinggi kepada pasien dan mengurangi kerugian pada pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan, tim bedah memerlukan komunikasi yang efektif antara profesional kesehatan multidisiplin (Zhang et al., 2023). komunikasi yang efektif antara profesional kesehatan dapat meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi jumlah kejadian buruk atau kesalahan perawatan hingga 30% (Crespo-Mirasol et al., 2023). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun Systematic Review dengan judul Penerapan Komunikasi *Interprofessional* di Ruang Operasi.

METODE PENELITIAN

Pencarian literatur dilakukan dengan *diagram preferred reporting items for systematic review and meta-analysis* (PRISMA) dengan menggunakan Medical Subject Headings (MeSH). Langkah strategi pencarian yang dilakukan antara lain 1) Menggunakan kata kunci beserta padanan kata yang sesuai dengan topik antara lain "*Communication*" OR "*Interdisciplinary Communication*" AND "*Operating Rooms*" AND "*Medical Staff*" 2) Mencari artikel melalui databases seperti *Scopus*, *Science Direct*, *Pubmed*, dan *Proquest* 3) Artikel kemudian diseleksi berdasarkan duplikasi, judul, abstrak dan isi secara lengkap. Artikel yang komponennya tidak sesuai dengan penelitian dan sumber yang kurang jelas dikeluarkan. Hasil akhir ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan penelitian.

Tabel 1.
PICOT Framework

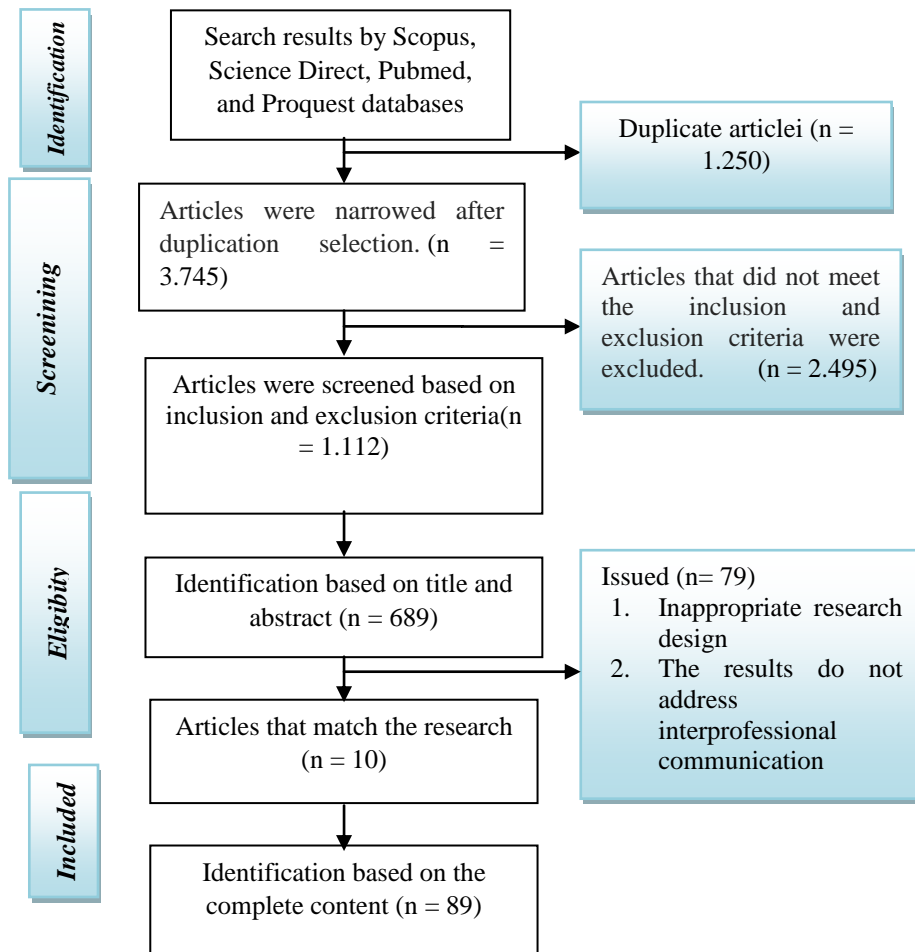
PICOT Framework	Inclusion Criteria	Exclusion Criteria
Population	Studi berfokus pada komunikasi <i>interprofessional</i>	-
Intervention	Penerapan komunikasi <i>interprofessional</i>	-
Outcome	Meningkatkan keselamatan dan efisiensi bedah dan menciptakan komunikasi yang efektif antara profesional kesehatan multidisiplin	-
Comparison	Tidak ada pembandingan	Tidak ada pembandingan
Time	2019 – 2023	Tidak sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
Study Design	<i>Ethnographic, descriptive exploratory, phenomenological, cross-sectional, and quasi-experimental studies</i>	<i>Systematic review, literature review</i>
Language	English	Penggunaan selain bahasa inggris

HASIL PENELITIAN

Artikel yang teridentifikasi sebanyak 3.745. Uji kelayakan full-text article tersisa 10 artikel penelitian untuk di review. Berikut tabel pencarian dari masing-masing database, yaitu

Table 2.
Hasil pencarian dari masing-masing database

No.	Database	Hasil	Berdasarkan PICOT
1.	<i>ScienceDirect</i>	908	5
2.	<i>Scopus</i>	1.067	3
3.	Pubmed	903	1
4.	<i>Proquest</i>	867	2
Total		5.905	10



Gambar 1.
Diagram Flow Pencarian Literatur

Tabel 3.
Hasil Pencarian Jurnal

Idenitas Jurnal	Metode penelitian	Hasil Penelitian
(Yeganeh, S., Torabizadeh, C., Bahmani, T., Molazem, Z., Doust, H. Y., & Dehnavi, S. D., 2022). <i>Examining the views of operating room nurses and physicians on the relationship between professional values and professional communication</i>	- <i>Cross-sectional</i> - Kuesioner - 603 Responden - <i>Descriptive statistics, Pearson correlation, independent t-test, and one-way ANOVA</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dan dokter di ruang operasi memandang status komunikasi profesional dan nilai-nilai profesional memuaskan. Sementara itu, untuk komunikasi profesional, persepsi partisipan terhadap domain saling menghormati dan percaya ($p \leq 0,001$), tim kerja ($p \leq 0,001$), kompetensi etis ($p \leq 0,017$), dan konflik di tempat kerja ($p \leq 0,001$) adalah signifikan. Sedangkan untuk nilai profesional, hanya dimensi kepedulian ($p \leq 0,016$) yang dinilai signifikan. Selain itu, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara komunikasi profesional dan nilai-nilai profesional ($p \leq 0,001$).
(Vatn & Dahl, 2022).	- <i>Descriptive</i>	Untuk mengetahui bagaimana petugas

<i>Interprofessional collaboration between nurses and doctors for treating patients in surgical wards</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>exploratory</i> - Wawancara semi terstruktur - 11 perawat and 7 dokter - <i>Systematic text-condensation</i> 	<p>kehatan melihat kolaborasi interprofesional, temuan tersebut dirangkum menjadi dua kategori: (1) faktor penghambat: kurangnya kepemimpinan, senioritas, tenaga kesehatan yang merangkap jabatan, kurangnya dsikusi klinis, kualitas rumah sakit, penerapan jaminan kesehatan nasional, masalah pasien, infrastruktur rumah sakit, dan evaluasi dan sinkronisasi; (2) unsur pendukung yang ada: kolaborasi yang efektif, komunitas dan komunitas yang bekerja sama dengan baik.</p>
(Rudberg, I., Olsson, A., Thunborg, C., & Salzmann-Erikson, M., 2023). <i>Interprofessional communication in a psychiatric outpatient unit – an ethnographic study.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ethnographic</i> studi - Observasi, wawancara informal dan formal semi terstruktur - 20 responden - <i>Thematic analysis</i> 	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama dan komunikasi antarprofesional dapat ditingkatkan melalui praktik kerja yang inklusif, kepemimpinan, dan lingkungan kerja terbuka di mana keterusterangan dihargai dan didorong. Untuk mencapai hal ini, dokter harus menghormati posisi profesional satu sama lain.</p>
(Krug, K., Bossert, J., Möllinger, S., Deis, N., Unsöld, L., Siegle, A., Villalobos, M., Hagelskamp, L., Jung, C., Thomas, M., & Wensing, M., 2022). <i>Factors related to implementation of an interprofessional communication concept in thoracic oncology: a mixed-methods study</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Mix-methods</i> - Kuesioner dan wawancara - 87 responden 	<p>Survei yang dilakukan setidaknya sekali oleh 87 karyawan (44 perawat, 13 dokter, 12 pekerja psikososial, 7 terapis, dan 11 staf lainnya) menghasilkan berbagai pendapat. Karakteristik utama dari "Komunikasi dan Kerja Sama Tim" dan "Hubungan Interprofesional" adalah sikap positif. Sebagian besar orang yang menjawab mengatakan mereka tidak peduli dengan "interaksi interprofesional".</p>
(Erjavec, K., Knavs, N., & Bedenčič, K. et al., 2022). <i>Communication in interprofessional health care teams from the perspective of patients and staff.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Mix-methods</i> - Kuesioner dan wawancara - 150 responden - <i>Multiple regression analysis</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun anggota tim interprofesional menganggap komunikasi secara umum baik, mereka tidak senang dengan komunikasi tim yang adil, terutama ketika berbicara dengan dokter karena persaingan multidisipliner. Asisten perawat secara khusus menekankan banyaknya dokumen, komunikasi yang buruk dengan dokter, dan kurangnya waktu untuk berinteraksi dengan pasien. Tingkat kepuasan pasien terhadap tim komunikasi dianggap cukup namun, mereka mengeluh tentang informasi yang tidak konsisten yang dikirim oleh anggota tim dan kurangnya komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien.</p>
(R. R. Lee et al., 2023). <i>Interdisciplinary communication and collaboration among physicians, nurses, and unlicensed assistive personnel</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Phenomenologica l study</i> - Wawancara semi terstruktur - 50 responden 	<p>Studi ini menunjukkan bahwa terdapat hierarki antara dokter dan perawat, tetapi hierarki ini mungkin terus berkembang. Banyak dokter mendukung dan meminta pendapat perawat, tetapi mereka tetap menjadi orang yang membuat keputusan terbaik untuk pasien mereka. Namun, beberapa perawat memberi tahu orang-orang terdekat mereka tentang arahan dokter ini. UAP dan dokter penelitian setuju bahwa mereka tidak banyak berinteraksi,</p>

		tetapi perawat dan UAP memiliki hubungan yang lebih erat. Akibatnya, UAP digambarkan sebagai hierarkis dan tidak kooperatif. Perspektif perawat dan UAP berbeda secara tidak menyenangkan.
(Lee, R. R., McDonagh, J. E., Rapley, T., Farre, A., Connelly, M., Palermo, T. M., Toupin-April, K., Wakefield, E., Peters, S., & Cordingley, L., 2023). <i>Effects of an Interprofessional Communication Approach on Support Needs, Quality of Life, and Mood of Patients with Advanced Lung Cancer: A Randomized Trial</i>	- <i>Mix-methods</i> - Kuesioner dan wawancara - 82 responden - <i>Mann-Whitney test</i>	Pendekatan Komunikasi Milestone mengurangi permintaan informasi pasien, tetapi tidak menghasilkan efek tambahan. Karena MCA memberikan informasi dan petunjuk yang memadai, yang merupakan landasan perawatan yang berpusat pada pasien, MCA memungkinkan komunikasi yang disesuaikan.
(Baumgarten, M., Brødsgaard, A., Nørholm, V., Foss, N. B., & Bunkenborg, G., 2023). <i>Interprofessional Collaboration Between Nurses and Physicians in the Perioperative Period</i>	- <i>Qualitative study</i> - Wawancara semi terstruktur dan observasi - 38 responden - <i>A deductive, qualitative content analysis</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat faktor—komitmen, peran dan tugas, saling ketergantungan, dan integrasi praktik kerja—ditemukan berdampak pada kolaborasi kekayaan intelektual. Hubungan tradisional perawat-dokter, batasan hierarki, tanggung jawab yang ambigu, dan kurangnya informasi bersama adalah contoh karakteristik negatif. Partisipasi dokter dan perawat dalam pengambilan keputusan serta edukasi sampingan merupakan aspek positif. Analisis teks menunjukkan bahwa kurangnya panduan eksplisit mengenai tugas dan kegiatan tertentu.
(Daheshi, N., Alkubati, S. A., Villagracia, H., Pasayan, E., Alharbi, G., Alshammari, F., Madkhali, N., & Alshammari, B., 2023). <i>Nurses' Perception Regarding the Quality of Communication between Nurses and Physicians in Emergency Departments in Saudi Arabia: A Cross Sectional Study</i>	- <i>Cross Sectional Study</i> - Kuesioner - 250 responden - <i>Independent sample t-tests and one-way ANOVA</i>	Di ruang gawat darurat, penilaian perawat terhadap kualitas komunikasi perawat-dokter rata-rata 60,14 dari 90 poin di semua domain. Subdomain keterbukaan memiliki skor rata-rata tertinggi, dengan persentase rata-rata masing-masing sebesar 71,65% dan 71,60%, diikuti oleh relevansi dan kepuasan. Kualitas komunikasi perawat-dokter ditemukan memiliki hubungan positif yang besar dengan usia perawat, tingkat pendidikan, pengalaman bertahun-tahun, dan posisi pekerjaan. (p , masing-masing, sama dengan 0,002, 0,016, 0,022, dan 0,020). Analisis post hoc mengungkapkan bahwa pendapat perawat tentang kualitas komunikasi perawat-dokter lebih disukai di antara mereka yang berusia di atas 30 tahun, dengan ijazah, pengalaman lebih dari sepuluh tahun, dan berperan sebagai pengawas. Namun, jika menyangkut jenis kelamin, status perkawinan, kewarganegaraan, dan jam kerja peserta, tidak ada variasi yang terlihat pada nilai rata-rata kualitas komunikasi perawat-dokter ($p > 0,05$). Hasil regresi linier

		berganda menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor independen manapun terhadap opini perawat terhadap standar komunikasi perawat-dokter di IGD ($p > 0,05$).
(Crespo-Mirasol, E., Llupià-García, A., Bellart-Alfonso, J., Peguero-Yus, A., Figueras-Retuerta, F., & Hernández-Aguado, A. S., 2023). <i>Impact of the implementation of a standardized interdisciplinary information transfer method in the delivery room and intermediate obstetric care unit</i>	- <i>Quasi-experimental pretest-posttest study</i> - Kuesioner - 68 responden	Sejauh ini, telah terbukti bahwa metode konvensional meningkatkan kualitas transfer data. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi dalam dimensi berikut: struktur, ketertiban dan kejelasan, durasi prosedur, orang yang terlibat, dan cukup waktu untuk bertanya ($p < 0,001$). Tidak ada perbedaan dalam tindakan yang jelas, penyampaian ke profesional yang merujuk, atau penyelesaian ringkasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan komunikasi interprofesional di ruang operasi untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi pembedahan. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis data dari penelitian sebelumnya. Sebanyak empat database dicari menggunakan kata kunci yang relevan. Terdapat sepuluh penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan hasil :

Hierarki antara dokter dan perawat

Adanya hierarki antara dokter dan perawat dalam tindakan kolaboratif menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses komunikasi interprofesional. Berdasarkan hasil wawancara, dokter berperan sebagai pengambil keputusan dalam proses kolaborasi, dan belum ada instruksi yang jelas mengenai tindakan dan tanggung jawab tertentu, sehingga perawat dan dokter sering bekerja secara paralel. Selain itu, perawat dan dokter menjelaskan akibat dari terlalu banyaknya waktu dokumentasi sehingga menimbulkan ketidakpuasan dalam komunikasi dan ketidakpuasan waktu untuk berkomunikasi dengan pasien.

Kurangnya pengetahuan dalam kolaborasi interprofesional

Salah satu faktor yang mempengaruhi kolaborasi adalah kurangnya pengetahuan dalam kolaborasi interprofesional dimana terjadi persaingan antar profesi khususnya dalam komunikasi dengan dokter. Hanya sebagian dokter yang meminta pendapat perawat dalam melakukan tindakan, sehingga masih dianggap hubungan yang tidak kooperatif. Rendahnya pengetahuan perawat dan dokter mengenai kompetensi dan tanggung jawab masing-masing, sehingga dapat menantang rasa saling percaya dan menghormati antar profesi. Kompleksitas kegiatan dan budaya yang mengakar membuat kolaborasi antarprofesional sulit tercapai.

Perlu ada pengetahuan dan pelatihan tentang kolaborasi interprofesional.

Pengetahuan terkait kolaborasi interprofesional dapat mengubah persepsi antar profesi mengenai hierarki dan meningkatkan komunikasi interprofesional yang efektif. Selain itu, dengan pelatihan komunikasi, setiap profesi dapat berpartisipasi sesuai

kewenangannya dalam komunikasi tim, sehingga mengurangi kejadian buruk yang dapat dicegah dan meningkatkan keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Komunikasi antar tenaga kesehatan sebagian dapat berjalan secara efektif dan sebagian belum berjalan secara efektif hal ini dikarenakan masih ada persepsi mengenai hirarki dalam memberikan pelayanan dimana dokter dianggap sebagai pengambil keputusan perawatan klien dan tingginya beban pekerjaan masing masing profesi sehingga tidak memiliki waktu yang cukup dalam melakukan komunikasi antar profesi. Komunikasi dan kerja sama antar tim kesehatan dalam pembedahan berhubungan dengan keselamatan pasien pola komunikasi yang tidak efektif dapat mempengaruhi keselamatan pasien (Skråmm et al., 2020).

Adanya batasan hierarki hubungan antara perawat-dokter dan tanggung jawab serta kurangnya pengetahuan bersama dalam kolaborasi interprofessional merupakan faktor yang mempengaruhi kolaborasi interprofessional pada tahap pre operatif (Baumgarten et al., 2023). Tim interprofessional menilai komunikasi relatif baik akan tetapi kurangnya partisipasi yang setara dalam komunikasi tim, khususnya dalam komunikasi dengan dokter karena adanya persaingan antardisiplin (Erjavec et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (R. R. Lee et al., 2023) menunjukkan bahwa dokter bertanggung jawab atas perawatan pasien, tetapi hanya sebagian dokter yang meminta pendapat perawat dalam melakukan tindakan sehingga masih dianggap sebagai hubungan yang tidak kooperatif dan hierarkis. Penelitian yang dilakuakn oleh (Yeganeh et al., 2022) menunjukkan bahwa perawat dan dokter di ruang operasi memandang status komunikasi profesional dan nilai-nilai profesional memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh (Vatn & Dahl, 2022) ditemukan baik perawat maupun dokter dalam penelitian ini menginginkan kolaborasi interprofesional yang lebih erat dalam observasi dan perawatan pasien di bangsal bedah, dan pentingnya masukan dari kedua profesi dalam perawatan pasien diperlukan selain itu perawat dan dokter masih bekerja lebih banyak secara paralel dibandingkan bersama-sama sehingga menghambat kolaborasi (Rudberg et al., 2023).

Diskusi profesional mengenai kondisi pasien seringkali terbatas pada panggilan telepon singkat, dan kualitas komunikasi dianggap penting untuk memprioritaskan perawatan pasien. Jika digabungkan, faktor-faktor ini berkontribusi pada rendahnya pengetahuan perawat dan dokter mengenai kompetensi dan tanggung jawab masing-masing, sehingga dapat menantang rasa saling percaya dan menghormati antar profesi (Krug et al., 2022). Kompleksitas kegiatan serta budaya yang mengakar membuat kolaborasi antarprofesional sulit tercapai. Komunikasi yang efektif antara profesional kesehatan dapat meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi jumlah kejadian buruk atau kesalahan perawatan hingga 30% (Crespo-Mirasol et al., 2023). Pelatihan komunikasi mampu mengurangi kejadian buruk yang dapat dicegah dan sehingga meningkatkan keselamatan pasien (Hüner et al., 2023).

SIMPULAN

Penerapan komunikasi interprofesional mulai dari tahap pra operasi, intra operasi, dan pasca operasi diperlukan untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi pembedahan. Kurangnya pengetahuan tentang kolaborasi tim dalam komunikasi dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kolaborasi dan komunikasi interprofesional, serta persepsi hierarki dalam memberikan layanan.

SARAN

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan komunikasi interprofesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumgarten, M., Brødsgaard, A., Nørholm, V., Foss, N. B., & Bunkenborg, G. (2023). Interprofessional Collaboration Between Nurses and Physicians in the Perioperative Period. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 38(5), 724–731. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jopan.2022.12.002>
- Crespo-Mirasol, E., Llupià-García, A., Bellart-Alfonso, J., Peguero-Yus, A., Figueras-Retuerta, F., & Hernández-Aguado, A. S. (2023). Impact of The Implementation of A Standardised Interdisciplinary Information Transfer Method in The Delivery Room and Intermediate Obstetric Care Unit. *Enfermería Intensiva (English Ed.)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfie.2023.07.002>
- Daheshi, N., Alkubati, S. A., Villagrancia, H., Pasay-an, E., Alharbi, G., Alshammari, F., Madkhali, N., & Alshammari, B. (2023). Nurses' Perception Regarding the Quality of Communication between Nurses and Physicians in Emergency Departments in Saudi Arabia: A Cross Sectional Study. *Healthcare (Switzerland)*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/healthcare11050645>
- Erjavec, K., Knavs, N., & Bedenčič, K. (2022). Communication in interprofessional Health Care Teams from the Perspective of Patients and Staff. *Journal of Health Sciences*, 12(1), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.17532/jhsci.2022.1591>
- Hüner, B., Derksen, C., Schmiedhofer, M., Lippke, S., Riedmüller, S., Janni, W., Reister, F., & Scholz, C. (2023). Reducing preventable Adverse Events in Obstetrics by Improving Interprofessional Communication Skills – Results of an Intervention Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12884-022-05304-8>
- Krug, K., Bossert, J., Möllinger, S., Deis, N., Unsöld, L., Siegle, A., Villalobos, M., Hagelskamp, L., Jung, C., Thomas, M., & Wensing, M. (2022). Factors Related to Implementation of An Interprofessional Communication Concept in Thoracic Oncology: A Mixed-Methods Study. *BMC Palliative Care*, 21, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12904-022-00977-6>
- Lee, L., Greenway, K., & Schutz, S. (2024). What do Nurses Experience in Communication When Assisting in Robotic Surgery: An Integrative Literature Review. *Journal of Robotic Surgery*, 18(1). <https://doi.org/10.1007/s11701-024-01830-z>
- Lee, R. R., McDonagh, J. E., Rapley, T., Farre, A., Connelly, M., Palermo, T. M., Toupin-April, K., Wakefield, E., Peters, S., & Cordingley, L. (2023). “My gut feeling is...”: An Ethnographic Study Exploring Interprofessional Communication about Children and Adolescents With Chronic Musculoskeletal Pain in Paediatric Rheumatology. *The Journal of Pain*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpain.2023.07.010>
- Lu, J., Xue, M., Fu, P., Qian, D., Chen, X., Yao, D., & Zhang, Y. (2022). Evaluation of Open Reduction of Distal Humerus Fractures in Children After Implementation of An Enhanced Recovery After Surgery Program. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12891-022-05675-1>
- Maulida, S., & Damaiyanti, M. (2021). Hubungan Komunikasi dengan Keselamatan Pasien pada Perawat di IGD Rumah Sakit: Literature Review. *Borneo Studies and*

- Research*, 3(1), 373-379.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2495/1020>
- NUR SETIATI, T. I. T. I. K. (2023). *Hubungan Pengalaman Kerja dengan Kemampuan Perawat Melakukan Tindakan Keperawatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
<https://repository.unissula.ac.id/30149/>
- Rudberg, I., Olsson, A., Thunborg, C., & Salzmänn-Erikson, M. (2023). Interprofessional Communication in A Psychiatric Outpatient Unit – An Ethnographic Study. *BMC Nursing*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01446-y>
- Sinubu, T. J., Gannika, L., & Buanasari, A. (2021). Hubungan Pengalaman Kerja Perawat dengan Perspektif Kolaborasi Perawat-Dokter di Rsu GMIM Pancaran Kasih. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 24-32.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/36778/34199>.
- Skråmm, S. H., Jacobsen, I. L. S., & Hanssen, I. (2020). Communication As A Non-Technical Skill in The Operating Room: A Qualitative Study. *Nurs Open*, 8(4), 1821–1828. <https://doi.org/10.1002/nop2.830>
- Vatn, L., & Dahl, B. M. (2022). Interprofessional collaboration between nurses and doctors for treating patients in surgical wards. *Journal of Interprofessional Care*, 36(2), 186–194. <https://doi.org/10.1080/13561820.2021.1890703>
- Yeganeh, S., Torabizadeh, C., Bahmani, T., Molazem, Z., Doust, H. Y., & Dehnavi, S. D. (2022). Examining the views of operating room nurses and physicians on the relationship between professional values and professional communication. *BMC Nursing*, 21(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00778-x>
- Zhang, J., Lu, V., & Khanduja, V. (2023). The impact of extended reality on surgery: a scoping review. *International Orthopaedics*, 47(3), 611–621.
<https://doi.org/10.1007/s00264-022-05663-z>